

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran terhadap pentingnya *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan dan *shareholder value*. Ketika *intellectual capital* ditingkatkan pengenalan dan pemanfaatannya secara optimal, maka akan membantu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya *return* saham, investor akan menunjukkan apresiasi yang lebih dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya penambahan investasi tersebut, juga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan (Lusianah,2020).

Menurut Firer & William (2011) pemahaman dan konsep *Intellectual Capital* dinegara berkembang masih sangat baru. Negara-negara berkembang masih sangat bergantung pada kemakmuran dan stabilitas global. Dalam sosial politik dan ekonomi yang berbeda, kebutuhan modal *intellectual* masih digunakan pada setiap negara berkembang. Negara berkembang akan mengalami transisi ekonomi yang serius, transisi ini melibatkan upaya untuk mengubah basis ekonomi dari ketergantungan tradisional pada sumber daya alam menjadi aspek yang mencakup modal *intellectual*.

Pada era digital dan informasi seperti saat ini perusahaan sangatlah memerlukan *intellectual capital*. Perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* yang baik nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Semakin maraknya persaingan pada beragam jenis usaha secara langsung akan mempengaruhi perusahaan untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan *intellectual capital* dalam internal perusahaan, dalam tahapan inilah peran manajer sangatlah dibutuhkan dalam pembuatan keputusan dan langkah inovasi.

Perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang besar. Hal ini dapat digeneralisasikan sehingga dalam pengujiaanya dapat memunculkan hasil yang jelas dan terstruktur. Perusahaan manufaktur memiliki sumber daya yang luas didalamnya, sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sumber daya manusia maupun sumber daya alam dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, menciptakan keunggulan kompetitif serta meningkatkan laba. Hal ini yang mendasari penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang ada di indonesia.

Menurut Pulic (2008), perekonomian saat ini tidak lagi mengutamakan pada produksi barang dan jasa, melainkan pada pengetahuan (intelektual) yang ikut serta dalam persaingan. Di Indonesia, perkembangan *intellectual capital* dimulai sejak kemunculan PSAK No. 19 yang berisi terkait aset tidak berwujud namun dapat di identifikasi dan dimungkinkan suatu entitas /

perusahaan yang dapat memperoleh manfaat ekonomi masa depan atas aset tersebut.

Barney & Peteraf (2003) mengemukakan bahwa dasar sumber daya perusahaan lebih mengutamakan pada menjaga ketahanan strategi persaingan menggunakan sumber daya yang ada pada instansi. Ciri-ciri sumber daya di antaranya yaitu unik dan tidak tergantikan, bisa diamati dari segi keterampilan pengalaman karyawan yang didapatkan dari seiring berjalannya waktu dan program proses perusahaan. Sumber daya ini mempunyai potensi untuk menciptakan kekayaan dan diyakini sebagai asset tidak berwujud.

Aset tidak berwujud sangat penting pada operasional perusahaan dan nilai pasar pada dunia bisnis berkembang pesat. Nilai perusahaan akan meningkat bilamana perusahaan mampu mengeksekusi strateginya. Strategi yang dimaksudkan ialah strategi yang mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan menyebabkan perbaikan baru dalam penerapannya. Hal ini akan memberikan pengaruh pada nilai pasar (Vladimir et al., 2016).

Menurut Bontis (2001) *intellectual capital* dibedakan atas 3 hal yakni *Structural Capital*, *Human Capital* dan *Capital Employed*. Modal struktural atau *structural capital* disebut sebagai modal organisasi dan sistem yang berkaitan, struktur dan proses mencakup database, proses manajerial, pendekatan organisasi, dan rencana organisasi (Range et al., 1997). Das & Smriti (2018) berpendapat pada teori pembelajaran bahwa perusahaan mampu mencapai kekayaan dan keberlangsungan jangka panjang dengan

berpartisipasi dalam pembelajaran secara mendalam. *Structural Capital* dapat dibagi menjadi hal, pertama terdiri dari pengetahuan seperti database dan kekayaan intelektual semisal hak cipta, hak paten, merek dagang serta layanan, kedua mencakup sumber daya infrastruktur yang terkait dengan aktivitas organisasi.

Modal manusia atau *human capital* merupakan kombinasi dari keterampilan, bakat, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki melalui pelatihan dan pengalaman (Ahangar, 2011).

Menurut (Serenko & Bontis, 2013), *Intellectual capital* diakui sebagai elemen fundamental perusahaan. Ada alasan mengapa kecerdasan adalah elemen dasar. Namun, pengungkapannya sangat penting untuk bisnis. Perusahaan yang mempergunakan *Intellectual Capital* sebagai fundamental haruslah sanggup mengukurnya.

Terdapat perbedaan yang dapat diamati dalam perbandingan pasar dan nilai buku meningkat, maka akan banyak perusahaan menjadi tertarik untuk memastikan nilai kesenjangan dalam laporan keuangan. Banyak ahli mengatakan bahwa modal intelektual menghindari pelaporan keuangan dan dipandang sebagai nilai tersembunyi yang dapat membawa organisasi ke keunggulan kompetitif (Chen, 2005).

Penerimaan secara luas modal intelektual sebagai sumber kelebihan yang kompetitif telah mengakibatkan perkembangan teknik pengukurannya secara sesuai, Pulic (mengutip Das & Smriti, 2018) telah mengembangkan

teknik penghitungan yang sangat terkenal yakni VAIC, juga populer sebagai *Value Added Intellectual Capital*. Teknik penghitungan ini biasa dipergunakan oleh perusahaan untuk menghitung *intellectual capital*.

Kedudukan *intellectual capital* yang kritis mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, oleh karena itu sebagian perusahaan mencoba memasukkan uang ke dalamnya. Sekarang ini, ada sejumlah perusahaan yang melakukan investasi terhadap pelatihan karyawan, pengembangan dan penelitian, hubungan konsumen, sistem komputerisasi dan manajemen (Ze & Maaloul, 2010).

Ditemukannya perbedaan antara *book value* dan *market value* pada perusahaan yang sebelumnya menjadi titik tumpuan untuk menganalisa sebuah nilai yang hilang dari laporan keuangan. Menurut Zarowin & Lev (mengutip Chen, 2005) mengungkapkan bahwa antara tahun 1997-2001, rasio *market value* terhadap *book value* dari US Standard Poor's (S&P), 500 perusahaan meningkat dari 1 menjadi 5. Berdasarkan hal tersebut, berkesimpulan bahwa secara langsung tidak langsung bekisar 80% dari nilai *market value* tidak menjadi tumpuan pada *financial statement*.

Komitmen perusahaan untuk berinvestasi dalam modal intelektual tidak dapat dipisahkan dengan adanya keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain (Chen, 2005). Hendaknya *intellectual capital* mampu menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan daripada modal fisik dan finansial.

Pengetahuan yang terkandung pada *intellectual capital* sesungguhnya menjadi senjata yang digunakan perusahaan guna bersaing dalam bisnis. Penggunaan sumber daya sebagai modal intelektual dalam aktivitas perusahaan tidak terlepas dari keberadaan teori berbasis sumber daya yang berusaha untuk menyediakan, menjelaskan, dan memprediksikan mekanisme dimana perusahaan mendapatkan kelebihan kompetitif melalui akuisisi dan kontrol sumber daya yang dimiliki (Oke & Barratt, 2007).

Menurut teori basis sumber daya sumber daya memiliki potensi untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan kompetensi inti. Hal ini akan meningkatkan terciptanya keunggulan bersaing yang telah menjadi strategi terhadap perusahaan dalam memenangkan persaingan bisnis (Grant, 1991).

Penggunaan modal intelektual dalam suatu organisasi tidak terlepas dari penerapan teori berbasis sumber daya. Akibat sumber daya ini pula termasuk dalam *resource base theory*. Kompetensi inti dari sumber daya organisasi adalah untuk meningkatkan nilai pasar melalui penambahan produk dan layanan yang dilihat oleh pelanggan sebagai modal manusia dan modal struktural (Knight, 1999).

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Kamath, 2015:107-122) mengarah kepada pengaruh *intellectual capital* pada penilaian pasar dan kinerja keuangan dimana penelitian tersebut mempergunakan sampel 30 perusahaan di setiap sektor jasa di India dengan periode 2008-2009 dan 2012-2013 mengungkapkan bahwa *intellectual capital* mempengaruhi profitabilitas

namun tidak mempengaruhi produktivitas, pertumbuhan pendapatan, dan nilai pasar. Sedangkan, studi lainnya yang dilaksanakan oleh (Nadeem et al., 2015) yang mengungkapkan bahwa *Intellectual capital* secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya peningkatan layanan ini, investor menempatkan nilai lebih kepada perusahaan dengan *intellectual capital* yang lebih tinggi (Firer et al., 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, rumusan permasalahan yang dikemukakan yaitu :

1. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Struktural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan yang sudah dikemukakan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis pengaruh *Struktural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menganalisis pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Menganalisis pengaruh *Value Added Intellcetual Coefficient* (VAIC) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.2 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini hendaknya bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yaitu :

1. Bagi akademisi, menjadi referensial bagi penelitian masa mendatang terkait tema serupa dan mungkin lebih banyak informasi tentang dampak *intellectual capital* kepada kinerja bisnis di perusahaan manufaktur.
2. Bagi investor, diharapkan bisa menjadi acuan dan informasi terkait pengaruh *Strutural Capital Efficiency*, *Human Capital Efficiency*, *Value*

Added Intellectual Coefficient, Capital Employed Efficiency terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil hendaknya berguna bagi investor untuk membuat keputusan.

3. Bagi pembaca bisa memperkaya informasi, pengetahuan dan referensi tentang *Human Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Structural Capital Efficiency, Value Added Intellectual Coefficients* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Peneliti mempergunakan sistematika kepenulisan yang mencakup lima bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan mengenai latar belakang penelitian dan permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini. Sesuai latar belakang ini, sehingga dirumuskan rumusan permasalahan yang selanjutnya dijabarkan dalam tujuan dan manfaat penelitiannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori dan penelitian sebelumnya dengan topik yang serupa dan mirip yang digunakan sebagai acuan penelitian ini. Kemudian dideskripsikan dalam kerangka berpikir dan selanjutnya dibentuk hipotesis untuk menguji terhadap kerangka pemikiran yang sudah dimiliki.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitiannya, bagaimana variabel tersebut diukur, definisi operasional variabel, sampel dan populasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah pokok penelitiannya. Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, selanjutnya hasil analisa data dari uji statistik dan terakhir hasil penelitiannya berbentuk penerimaan atau penolakan hasil uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini ialah kesimpulan yang diambil dari hasil analisis dan pembahasannya. Di sisi lain, peneliti menjabarkan keterbatasan penelitian ini dan masukan penelitian selanjutnya untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.